

Pencapaian Kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Parepare

Muh Basri

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

*email: ombenkbass011@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) gambaran pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa kelas XII TKR SMK Negeri 2 Parepare, (2) gambaran sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa kelas XII TKR SMK Negeri 2 Parepare, (3) gambaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa kelas XII TKR SMK Negeri 2 Parepare. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 113 siswa dengan jumlah sampel 75 siswa diambil menggunakan *Random Sampling*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil menunjukkan, (1) pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa menghasilkan rata-rata hitung sebesar 19.61, apabila diinterpretasi dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori sangat tinggi, (2) sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa menghasilkan rata-rata hitung sebesar 70.09, apabila diinterpretasi dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori sangat baik, dan (3) penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa menghasilkan rata-rata hitung sebesar 55.20, apabila diinterpretasi dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penerapan K3

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu institusi penerapan pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan kerja. Peserta didik dengan kesehatan kerja selalu berhubungan langsung dengan masalah keselamatan kerja baik di bengkel maupun di industri nanti. Dengan demikian, dalam kegiatan praktik di bengkel diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan tuntutan kerja di dunia industri. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang harus diperhatikan oleh semua orang yang bekerja, untuk mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja dengan aman dan produktif, maka harus dijaga agar tidak terjadi kecelakaan kerja dengan menerapkan K3 yang benar.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja tidak hanya diterapkan dalam industri, tetapi juga di sekolah atau perguruan tinggi mengingat pentingnya hal tersebut. Untuk itu perlu perhatian yang khusus pada K3 untuk dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran setiap hari. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja, baik siswa pada saat praktek maupun tenaga kerja di industri. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3), menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Pengetahuan tentang K3 yang diajarkan oleh guru di sekolah bertujuan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja siswa pada saat bekerja bengkel di sekolah maupun saat bekerja di industri agar terhindar dari resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi. Untuk itu, setiap tempat kerja hendaknya perlu mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja terutama disekolah menengah kejuruan, khususnya dalam pembelajaran praktek siswa berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya yang disebabkan atau kelalaian akibat factor manusia atau *human error dan factor diluar manusia* (Musa, Djoko, Tuwoso 2016).

Kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memberikan perhatian dengan serius materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja. Materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah diberikan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja, selain itu pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah masih belum sejalan dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja di industri sebagai contoh siswa tidak memakai pelindung mata pada saat praktik selain itu minimnya sarana dan prasarana yang menunjang sebagai alat pengamat saat bekerja/praktik sebagai penghambat dalam penerapan K3 secara baik dan benar dalam laboratorium. Pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab semua pihak, khususnya masyarakat industri, dengan demikian semua pihak yang terkait berkewajiban berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya dibidang K3 secara terus menerus, berkesinambungan dan menjadikan K3 sebagai bagian budaya kerja disetiap kegiatan, sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk itu diperlukan tenaga pendukung yang kompeten yaitu sumber daya manusia yang handal & berkualitas di bidang K3, sehingga dapat segera dicapai hasil yang optimal (Musa, Djoko, Tuwoso 2016)

Dari fenomena ini dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 di laboratorium perlu dioptimalkan karena melihat pentingnya K3 bagi siswa dan instansi terkait untuk menunjang pembelajaran K3 (Ahsin Wahyuan dkk. 2015). Disinilah pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja harus dilakukan sejak dini karena sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang banyak mencetak lulusan yang siap kerja. Sehingga diharapkan kelak dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja apabila nantinya mereka bekerja pada industri ataupun berwirausaha sendiri

Kaitannya dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktik, perilaku siswa dalam penerapannya belum berjalan maksimal di SMK Negeri 2 Parepare. Hal ini terlihat pada saat siswa praktik masih ada beberapa siswa yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja seperti: 1) penerapan APD, 2) cara penggunaan pakain praktik, 3) penggunaan alat 4) cara kerja pada saat praktik di bengkel. hal tersebut penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di SMK Negeri 2 Parepare. Selain itu juga belum diterapkan bagaimana cara menangani bahaya yang terjadi pada saat praktik. Dalam praktik penerapan K3 sangatlah penting untuk memaksimalkan agar tercapai

tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah saat siswa menerapkan praktik K3 di bengkel. Dalam kondisi ini siswa akan menilai atau meresponya dengan cara menolak atau menerima penerapan tersebut, dan terwujud dalam tindakan yang berulang – ulang sehingga akan terbentuk perilaku. Perilaku itu dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan penerapannya, sehingga tercapai suatu hal yang diinginkan dalam keselamatan dan kesehatan kerja agar siswa terhindar dari kecelakaan kerja.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menurut (Suharsimi Arikunto 2013:3) dinyatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

2.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi keselamatan dan kesehatan kerja siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Parepare. Variabel penelitian terdiri dari tiga sub variabel, yaitu Pengetahuan K3, Sikap K3, dan Penerapan K3

2.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel tentang perawatan dan perbaikan dengan indikator yang akan di ukur meliputi:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) K3, yaitu pengetahuan seseorang tentang sesuatu, misalnya akan dapat melakukan proses berpikir ilmiah untuk memecahkan suatu persoalan manakala ia memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah-langkah berpikir ilmiah.
- b. Sikap (*attitude*) K3, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Dalam penelitian ini sikap siswa dalam melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- c. Penerapan K3 merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja SMK 2 Parepare

2.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2015:61) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sehingga penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Parepare yang berjumlah 113 siswa.

Tabel 3.1.
Data Rincian Populasi Penelitian 2019

No	Kelas	Populasi
1	Kelas XII TKR A	28
2	Kelas XII TKR B	30
3	Kelas XII TKR C	28
4	Kelas XII TKR D	27
Jumlah Siswa		113

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Parepare

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiyono (2015:63). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. (Juliansyah, 2016:158)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen /anggota sampel

N = Jumlah elemen anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) 5 %

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini 75,33 dibulatkan menjadi 75 orang siswa

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliansyah Noor 2016:138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Setiap penelitian data yang diperoleh menggambarkan kondisi sebenarnya. Karena itu menjadi sangat penting untuk menentukan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes yang digunakan untuk mengungkap pengetahuan siswa tentang *engine* sepeda motor adalah tes obyektif yang berbentuk *multiple choice* sebanyak 25 butir. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi soal tes dengan menggunakan skala *Guttman* yaitu skala yang digunakan untuk 2 kategori jawaban saja yaitu jika benar poinnya 1 dan jika salah poinnya 0.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan dokumentasi artinya barang barang tertulis. Didalam melaksanakan dokumentasi, penelitian menyelidiki, benda benda tertulis seperti buku buku, majala , dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harin, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 201). Pada penelitian ini metode dokumentasi yang diambil adalah jumlah siswa kelas XII teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Parepare.

c. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 199) “Di dalam pengertian psikologik observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Beberapa informasi dari hasil observasi antara lain ruang (tempat), pelaku kegiatan atau objek, perbuatan kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Juliansyah Noor 2016: 140) Penggunaan lembar observasi dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi mengenai kompetensi penerapan K3 Siswa.

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan yang diberikan pada responden untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui untuk mendapatkan data yang diperlukan. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket yang tertutup, yaitu angket yang memberi pernyataan sekaligus disertai dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia. Pernyataan yang digunakan pada angket berpedoman pada sikap K3 Siswa.

Dalam hal ini menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur

Tabel 3.2
Penskoran Jawaban

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
Kompetensi keselamatan dan kesehatan kerja	Pengetahuan K3	1. Ruang lingkup K3	1,2,3,4	23
		2. Bahaya dan penanganan kecelakaan kerja	5,6,7,8,9	
		3. Kebersihan dan kesehatan pribadi	10,11,12,13,14	
		4. Kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja	15,16,17,18,19,20,21	
		5. Syarat K3	22,23	

	Sikap K3	1. Syarat K3 2. Prinsip K3 3. Kebersihan dan kesehatan pribadi 4. Kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja 5. Sebelum dan sesudah menggunakan laboratorium	1, 2,3 4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16 17,18,19,20	20
	Penerapan K3	1. Syarat K3 2. Prinsip K3 3. Kebersihan dan kesehatan pribadi 4. Bahaya dan penanganan kecelakaan kerja 5. Sebelum dan sesudah menggunakan laboratorium 6. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	1 2,3 4,5,6,7,8 9,10 11,12,13,14 15,16	16

2.6. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto. 2013:211). Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur validitas atau kesahihan instrumen yang digunakan peneliti untuk mengambil data.

Berdasarkan instrumen penelitian maka teknik validitas yang digunakan berupa validitas isi, yaitu teknik validitas instrumen yang berdasar pada pendapat para ahli (*judgment expert*), setelah *judgment expert* menyatakan isi instrumen sudah layak maka dilakukan dengan ujicoba lapangan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen dengan kriteria r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yang diuji cobakan ke 20 siswa yang bukan dari sampel sesungguhnya dari populasi. R_{hitung} dari 20 siswa = 0,444 jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,444 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji coba instrumen tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan *Software Statistic Progame For Social Scient (SPSS)*

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Aspek Sikap

No	Koefisien Korelasi Sikap	r table	Keterangan
1	0.763	0.444	Valid
2	0.573	0.444	Valid
3	0.748	0.444	Valid
4	0.510	0.444	Valid
5	0.853	0.444	Valid
6	0.748	0.444	Valid
7	0.510	0.444	Valid

8	0.853	0.444	Valid
9	0.628	0.444	Valid
10	0.746	0.444	Valid
11	0.713	0.444	Valid
12	0.575	0.444	Valid
13	0.799	0.444	Valid
14	0.853	0.444	Valid
15	0.467	0.444	Valid
16	0.763	0.444	Valid
17	0.763	0.444	Valid
18	0.510	0.444	Valid
19	0.763	0.444	Valid
20	0.510	0.444	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Aspek Penerapan

No	Koefisien Korelasi Penerapan	r table	Keterangan
1	0.877	0.444	Valid
2	0.682	0.444	Valid
3	0.815	0.444	Valid
4	0.722	0.444	Valid
5	0.877	0.444	Valid
6	0.815	0.444	Valid
7	0.664	0.444	Valid
8	0.868	0.444	Valid
9	0.649	0.444	Valid
10	0.722	0.444	Valid
11	0.629	0.444	Valid
12	0.664	0.444	Valid
13	0.816	0.444	Valid
14	0.868	0.444	Valid
15	0.815	0.444	Valid
16	0.877	0.444	Valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks indeks yang menunjukkan sejauh mana Suatu suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat dianalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsisten hasil pengukuran. Suatu alat dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama. (Juliansyah Noor 2016:131). Rumus yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas (Suharsimi Arikunto, 2013: 239) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

Jika koefisien alpha lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka kuisioner tersebut dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya, jika koefisien alpha lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka kuisioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Kemudian hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut (Suharsimi Arikunto 2013:319), sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Nilai r
0.800 sampai dengan 1.000	Tinggi
0.600 sampai dengan 0.799	Cukup
0.400 sampai dengan 0.599	Agak Rendah
0.200 sampai dengan 0.399	Rendah
0.000 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} dan sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil nilai r_{tabel} dari instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} . Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai $r_{hitung} > 0.60$ (Juliansyah Noor 2016:165)

Hasil instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.7

Uji Reliabelitas

Reliability Statistics

Sub Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Sikap	.735	20
Penerapan	.822	16

Data hasil instrumen di atas menunjukkan bahwa semua instrumen tersebut reliabel yang mengartikan instrumen tersebut bila digunakan berkali kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang menunjukkan tingkat reliabel yang sangat tinggi mengartikan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dapat dibaca dan ditarik kesimpulan yang tepat. Menurut (Juliansyah Noor 2016:163) teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat alat statistik

yang relevan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Analisis Statistik deskriptif untuk variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M), standar deviasi (SD), Median (Me), dan Modus (Mo). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dibuat kategori. Dalam hal ini adalah pengetahuan, penerapan dan sikap. Kemudian penilaian yang diperoleh dari angket dihitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) yang dikategorikan dalam empat kategori, berikut rumusnya :

$$Mi = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

Kemudian setelah data diolah dan didapatkan rentang minimum dan maksimum sehingga diketahui luas jarak sebenarnya. Selain itu juga diketahui standar deviasi dan mean teoritisnya. Selanjutnya penggolongan subjek dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu:

Tabel 3.8

Kategori Kecenderungan

$Mi + 1,5 \cdot SDi \leq X$	Sangat tinggi
$Mi \leq x < (Mi + 1,5 \cdot SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5 \cdot SDi) \leq x < Mi$	Rendah
$x < (Mi - 1,5 \cdot SDi)$	Sangat Rendah

(Djemari Mardapi, 2018:123)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat 3 sub pokok yaitu tentang pengetahuan K3, sikap K3, dan Penerapan K3 . Untuk mendeskripsikan, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga Mean (M), Median (Me), Mode/modus (Mo), Standar Deviasi, Diagram, dan tabel kategori kecenderungan masing-masing sub pokok penelitian ini siswa SMK Negeri 2 Parepare yang berjumlah 75 orang siswa.

a. Gambaran Pengetahuan K3

Data mengenai sub pokok gambaran pengetahuan K3 diperoleh melalui soal dengan jumlah pertanyaan sebanyak 23. Adapun skor yang digunakan dalam soal tersebut adalah 0 sampai 1. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, skor terendah pada sub gambaran ini adalah 14 dan skor tertinggi adalah 23. Diperoleh harga Mean (M) sebesar 19.61, Median (Me) sebesar 19.00, Mode sebesar 19, dan Standar Deviasi sebesar 1.999.

1) Kategori Kecenderungan Pengetahuan K3

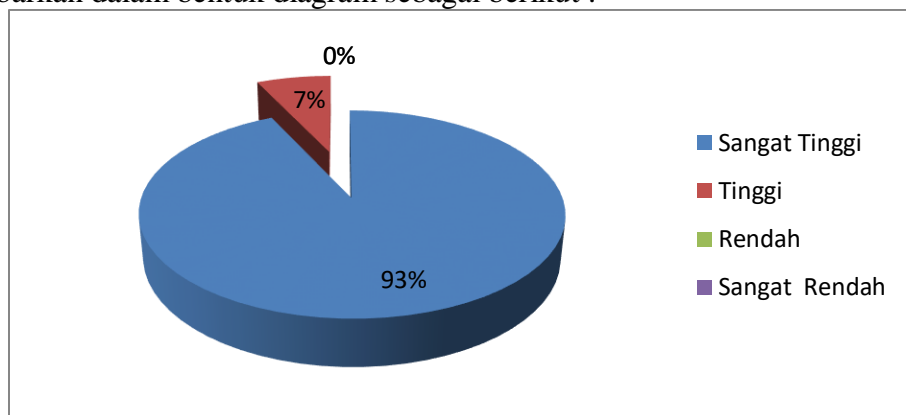
Untuk mengetahui kecenderungan gambaran pengetahuan K3 terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Data pengetahuan siswa diperoleh dari soal, kemudian dari data yang dihasilkan diperoleh skor tertinggi 23 dan skor terendah 0. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = $1/2 (23 + 0) = 11.5$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $1/6 (23 - 0) = 3.8$ maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Kategori Kecenderungan Pengetahuan K3

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	> 17.2	70	93 %
2	Tinggi	11.5 – 17.1	5	7 %
3	Rendah	5.8 – 11.4	0	0 %
4	Sangat Rendah	< 5.8	0	0 %
	Total		75	100 %

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui gambaran pengetahuan siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 70 orang (93%); kategori tinggi sebanyak 5 orang (7%); kategori rendah dan sangat rendah tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan K3 siswa SMK Negeri 2 Parepare sangat tinggi.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan gambaran pengetahuan K3 dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1. Diagram *Pie Chart* Gambaran Pengetahuan K3 Siswa

b. Gambaran Sikap K3

Data mengenai sub pokok gambaran sikap siswa diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 20. Adapun skor yang digunakan dalam observasi tersebut adalah 1 sampai 4. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, skor terendah adalah 56 dan skor tertinggi adalah 78. Diperoleh harga Mean (M) sebesar 70.09; Median (Me) sebesar 70.00; Mode sebesar 78; dan Standar Deviasi sebesar 3.471.

1) Kategori kecenderungan Sikap K3 Siswa

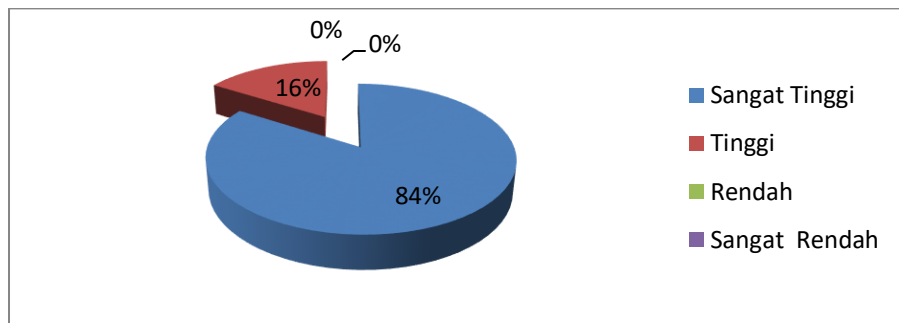
Untuk mengetahui kecenderungan gambaran sikap terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Data sikap diperoleh dari angket, kemudian dari data yang dihasilkan diperoleh skor terendah 56 dan skor tertinggi 78. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = $1/2 (80 + 20) = 50$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $1/6 (80 - 20) = 10$ maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Kategori Kecenderungan Gambaran Sikap K3 Siswa

N0	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Tinggi	> 65	63	84 %
2	Tinggi	50 – 64	12	16 %
3	Rendah	35 – 49	0	0 %
4	Sangat Rendah	< 35	0	0 %
	Total		75	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sikap K3 siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 63 orang (84 %), kategori tinggi sebanyak 12 orang (16 %), kategori rendah dan sangat rendah tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran sikap K3 siswa SMK Negeri 2 Parepare sangat baik.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan sikap K3 siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2. Diagram *Pie Chart* Gambaran Sikap K3 Siswa

c. Gambaran penerapan K3

Data mengenai sub pokok penghambat dan pendukung media diperoleh melalui observasi dengan jumlah item sebanyak 16. Adapun skor yang digunakan dalam observasi tersebut adalah 1 sampai 4. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, skor terendah pada sub gambaran ini adalah 40 dan skor tertinggi adalah 64. Diperoleh harga Mean (M) sebesar 55.20, Median (Me) sebesar 56.00, Mode sebesar 56, dan Standar Deviasi sebesar 6.123.

1) Kategori kecenderungan Penerapan K3 Siswa

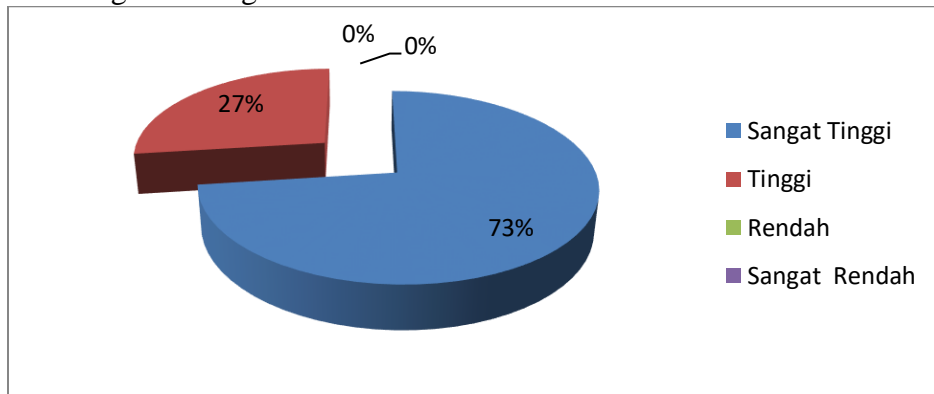
Untuk mengetahui kecenderungan gambaran sikap terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Data motivasi kerja diperoleh dari angket, kemudian dari data yang dihasilkan diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 64. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (64 + 40) = 52$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (64 - 40) = 4$ maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3
Kategori Kecenderungan Gambaran Penerapan K3 Siswa

N0	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Tinggi	> 52	55	73 %
2	Tinggi	40 – 51	20	27 %
3	Rendah	28 – 39	0	0 %
4	Sangat Rendah	< 28	0	0 %
	Total		75	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Penerapan K3 siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 55 orang (73 %), kategori tinggi sebanyak 20 orang (27 %), kategori rendah dan sangat rendah tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan K3 siswa SMK Negeri 2 Parepare sangat tinggi.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan penerapan K3 dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3. Diagram *Pie Chart* Penerapan K3

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis data pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa menghasilkan rata rata hitung sebesar 19.61, apabila diinterpretasi dengan rata rata ideal termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan K3 di SMK Negeri 2 Parepare mempunyai pengetahuan K3 dalam kategori sangat tinggi.
- b. Hasil analisis data sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa menghasilkan rata rata hitung sebesar 70.09, apabila diinterpretasi dengan rata rata ideal termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap K3 di SMK Negeri 2 Parepare mempunyai sikap K3 dalam kategori sangat tinggi.
- c. Hasil analisis data penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa menghasilkan rata rata hitung sebesar 55.20, apabila diinterpretasi dengan rata rata

ideal termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan K3 di SMK Negeri 2 Parepare mempunyai penerapan K3 dalam kategori sangat tinggi.

4.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran untuk siswa maupun semua pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

a. Jika di lihat dari pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa, ada sebagian siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berada dalam kategori tinggi, sehingga dari pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan memperketak aturan-aturan pelaksanaan baik dari segi penambahan jangka waktu pelaksanaan K3 maupun dari segi kedisiplinan peserta. Dengan dasar itu diharapkan pula dari pihak siswa untuk lebih giat dan rajin dalam melaksanakan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga mampu memenuhi tuntutan atau persyaratan K3 nantinya yaitu manusia yang “siap pakai”. Dari pihak sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran terutama berkaitan dengan kegiatan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

b. Apabila dilihat dari sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa terhadap pekerjaan dan pengembangan potensi diri, berada dalam kategori sangat tinggi, sehingga membekali siswa pada keterampilan praktis, peningkatan fasilitas dan kerja sama yang baik dengan sekolah sehingga siswa akan memperoleh informasi tentang K3 seluas-luasnya. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah diharapkan siswa mendapat jaminan kerja setelah lulus dari sekolah.

c. Jika di lihat dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa, ada sebagian siswa yang mempunyai tingkat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berada dalam kategori tinggi, sehingga dari pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan memperbaiki aturan-aturan pelaksanaan baik dari segi penambahan jangka waktu pelaksanaan K3 maupun dari segi kedisiplinan peserta. Dengan dasar itu diharapkan pula dari pihak siswa untuk lebih giat dan rajin dalam melaksanakan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga mampu memenuhi tuntutan atau prasarana K3 nantinya yaitu manusia lebih meningkatkan kualitas pembelajaran terutama berkaitan dengan kegiatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Wahyunan, Sutijono, Agus Sholah. (2015). *Optimalisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Laboratorium Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang*. Skripsi: Universitas Negeri Malang
- Emsir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- International Labour Organization. (2013). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Tempat Kerja*. Jakarta: ILO Cataloguing in Publication Data.
- Juliansyah Noor (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Musa Wahyu Pangeran, Djoko Kustono, Tuwoso. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan K3 di Bengkel Pemesinan*. Skripsi: Universitas Negeri Malang
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.